

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya berubahnya waktu dan situasi yang terjadi saat ini, serta perkembangan perekonomian nasional dan internasional yang ada, bisnis perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mampu memberikan peranan yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator (perantara) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Untuk itu perbankan Indonesia harus memiliki *performance/kinerja* yang tidak hanya baik tetapi juga harus juga memperhitungkan prinsip kehati-hatian (*prudentialbanking principle*). Pengertian bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2010 ;55) Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan baik jasa simpanan, pinjaman (kredit) atau jasa keuangan lainnya yang dapat dilayani oleh Bank Umum (komersil) maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank menyediakan berbagai produk keuangan, baik dalam bentuk simpanan (rekening), pinjaman

(kredit), valuta asing, maupun jasa keuangan lainnya

Salah satu hal yang penting dalam mengelola bank adalah dari segi aspek permodalan dari bank tersebut. Aapek permodalan ini merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi yaitu sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Dari sini dapat kita ketahui bahwa bank dituntut memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat. Namun tidak demikian halnya dengan CAR pada bank-bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Bank pemerintah ada yang beroperasi sebagai bank konvevsional dan ada yang beroperasi sebagai bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada bank pemerintah yang beroperasi sebagai bank konvensional

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena pergerakan CAR pada bank pemerintah konvensional. yang pada rasio CAR mengalami penurunan pada TW I tahun 2008 - TW II 2012.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMERINTAH
PERIODE TW I 2008 – TW II 2012 (DALAM PERSENTASE)

BANK	2008	2009	Trend	2010	Tren	2011	tren	2012*)	Tren	Mean trend
Bank Negara Indonesia	9.84	10.54	0.70	18.23	7.69	17.65	-0.58	17.42	-0.23	1.90
Bank Rakyat Indonesia	12.22	11.22	-1.00	13.59	2.37	16.67	3.08	18.89	2.22	1.67
Bank Tabungan Negara	11.53	17.50	5.97	13.13	-4.37	16.12	2.99	16.98	0.86	1.36
Bank Mandiri	12.78	12.02	-0.76	4.26	-7.76	14.97	10.71	11.25	-3.72	-0.38
Mean	11.59	12.82	1.23	12.30	-0.52	16.35	4.05	16.14	-0.22	1.14

Sumber : Laporan Publikasi Bank*) Per Juni

Jika dilihat dari tabel 1.1 diatas ternyata dari 4 Bank Pemerintah secara rata – rata trendnya mengalami peningkatan. Namun masih terdapat 1 bank pemerintah yang mengalami penurunan yaitu, Bank Mandiri. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Likuiditas menurut Kasmir (2010 : 51) yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang – hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Untuk mengukur rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit yang

lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun juga meningkat.

Kualitas Aktiva menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61) yaitu kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengukur rasio kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu

bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Untuk mengukur rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Yang pertama yaitu, apabila IRR meningkat berarti peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), kemudian jika pada saat tingkat suku bunga naik. Maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Jika pada saat tingkat suku bunga turun maka, peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Sedangkan pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap CAR juga terdapat dua kemungkinan yaitu bisa positif dan negatif. Kemungkinan yang pertama yaitu, pada saat PDN meningkat berarti peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas, kemudian jika pada saat nilai tukar valas naik, maka peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Pada saat nilai tukar valas turun, maka peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan

demikian pengaruh Posisi PDN terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan yang kedua yaitu, pada PDN menurun berarti penurunan aktiva valas lebih besar dari penurunan pasiva valas, kemudian jika pada saat nilai tukar valas naik. Maka penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan biaya, sehingga laba menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian PDN terhadap CAR adalah negative. Dan pada saat nilai tukar valas turun, maka penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian PDN terhadap CAR adalah positif. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain yaitu IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat CAR.

Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negative terhadap CAR. Apabila BOPO meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR adalah positif. Apabila FBIR meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan

operasional. Akibatnya, laba akan meningkat jika biaya operasional tidak mengalami peningkatan, sehingga modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, maka bank akan memperoleh kesempatan meminjamkan dana atau melakukan pemberian kredit yang lebih besar atau luas karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas tinggi. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank antara lain NIM dan ROA.

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila NIM meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada total aktiva produktif. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya bunga sehingga pendapatan bank meningkat dan laba yang diperoleh bank juga akan meningkat. Meningkatnya laba bank membuat modal bertambah dan CAR meningkat.

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat, maka hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan atau penurunan biaya yang diperoleh bank dari hasil pengelolaan aktiva bank yang disebabkan adanya peningkatan asset. Dengan meningkatnya pendapatan maka laba juga akan meningkat dan menyebabkan modal bertambah sehingga perolehan CAR juga akan meningkat. Dengan demikian hubungan antara rasio profitabilitas terhadap

CAR adalah positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa setiap tolak ukur tingkat kesehatan bank yang didapat dari rasio pada aspek-aspek di atas mempunyai pengaruh dan saling berhubungan antara rasio yang satu dengan yang lain, khususnya pada aspek permodalan CAR. Maka dari itu, dalam menjaga tingkatan rasio CAR yang sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, pihak manajemen dari bank diharapkan juga memperhatikan rasio dari aspek-aspek yang diyakini berpengaruh terhadap CAR dalam setiap strategi dan kebijakannya.

Bank – bank di indonesia dapat dibedakan menurut beberapa jenis pembeda, diantaranya adalah bank dilihat dari segi fungsinya, dilihat dari segi kepemilikannya, dilihat dari segi status, dan dilihat dari segi cara menentukan harga. Yang akan dibahas dalam masalah ini adalah Bank Pemerintah. Bank Pemerintah yaitu bank yang dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh : Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
9. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
10. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?
11. Manakah dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah ?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama – sama terhadap CAR terhadap Bank – Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.
11. Mengetahui dari variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat ataupun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan perpustakaan serta merupakan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

b. Bagi pihak bank

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan bank, terutama dalam rasio permodalan yaitu CAR.

c. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang benar terutama yang berkaitan dengan masalah analisis rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang akan dilakukan oleh Bank Pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Garis besar dalam penulisan skripsi ini telah dibagi menjadi lima, dimana setiap bab berisi uraian-uraian yang sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini seperti landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengambilan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri atas subyek penelitian yang akan dianalisis, analisis deskriptif tentang variabel yang diteliti dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan

keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dan penelitian berikutnya.